

## Beberapa Pendekatan Dalam Studi Islam

Fazriansyah

36

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A Iringmulyo Metro

E-mail: fazriansyah00@gmail.com

Islam adalah sebuah agama yang lengkap dan universal karena segala ajaran-ajaran di dalamnya telah diakui sebagai agama yang sempurna. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber hukum Islam yang kini menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dikaji, karena dalam pengkajian tersebut menggunakan beberapa pendekatan dalam studi Islam. Selain itu, kini studi Islam dijadikan sebagai *subject-matter* penelitian dalam kerangka teoritis dan metodologisnya belum bisa dikatakan sempurna karena masih baru. Bidang ini muncul dengan diiringi oleh beberapa pendekatan untuk memahami suatu keagamaan sehingga dengan hadirnya beberapa pendekatan tersebut seseorang mampu memahami agama dengan baik dan bijak dan bukannya malah hanya memahami sebuah agama hanya dengan satu pendekatan serta tidak mau menerima pendekatan-pendekatan yang lainnya.<sup>1</sup>

Studi Islam saat nabi dan sahabat ketika masih hidup yakni disebarkan melalui masjid-masjid. Saat itu pula pedoman yang diyakini oleh nabi dan para pengikutnya akan membawa pada kebahagiaan dunia akhirat ialah Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber hukum ini mampu mengendalikan segala aspek kehidupan manusia agar lebih mampu memahami makna akan penciptaannya di dunia.<sup>2</sup>

Seperti yang telah dipaparkan, pembahasan mengenai suatu keagamaan dapat dipahami dengan beberapa pendekatan yang mana berangkat dari cara pandang dalam suatu bidang inilah yang kemudian nantinya dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami agama tersebut. Pendekatan pertama ialah pendekatan normatif. Para pengkaji Islam mengalami banyak berbagai tugas dalam memahami agama, maka untuk menjawabnya salah satunya dapat dengan menggunakan pendekatan normatif karena merupakan pendekatan yang dijiwai oleh motivasi dan tujuan keagamaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibuddin Hanafiah, "Revitalisasi Metodologi Dalam Studi Islam: Suatu Pendekatan Terhadap Studi Ilmu-Ilmu Keislaman," *Ilmiah Didaktika* 9, no. 2 (Februari 2011): 297.

<sup>2</sup> Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS, "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat)," *Fikri* 1, no. 2 (Desember 2016): 270.

<sup>3</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, "Metode dan Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams" 2, no. 1 (2007): 29.

Selain itu, pendekatan ini adalah pendekatan yang melihat agama dari segi ajarannya yang asli, yaitu ajaran-ajaran yang ada di dalamnya berasal dari Tuhan dan belum tercampur oleh masuknya pemikiran-pemikiran manusia.

Misalnya untuk agama Islam sendiri, secara normatif benar karena mengutamakan nilai-nilai kebaikan dan tidak lebih banyak lagi jika ditelusuri lebih mendalam lagi akan ada banyak sisi seperti dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan yang kesemuanya tersebut telah didasarkan atas kebenaran yang mutlak dari Tuhan dengan adanya dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Selanjutnya, ialah pendekatan antropologis dalam studi agama adalah memahami agama dengan mengamati langsung bentuk kegiatan keagamaan yang ada di dalam masyarakat. Perihal dari kenyataan yang terjadi, ternyata sudah banyak orang yang melakukan penelitian perihal antropologi agama, dari penelitian-penelitian tersebut ditemukan adanya suatu keterkaitan antara keyakinan agama dengan kondisi ekonomi politik.

Hal ini dapat terlihat dari kalangan masyarakat yang dapat dikatakan kalangan bawah umumnya lebih cenderung tertarik pada kegiatan keagamaan yang di dalamnya memberikan sebuah reward dalam perubahan tatanan sosial kemasyarakatannya. Akan tetapi, pada kelompok dari kalangan atas tidak tertarik pada hal tersebut melainkan lebih cenderung dalam mempertahankan tatanan masyarakat yang telah mapan karena lebih menguntungkan mereka.<sup>4</sup>

Selanjutnya, pada fakta yang terjadi ternyata pendekatan antropologis ini berupaya memahami agama melalui pengamatan langsung wujud konkret dari adanya sebuah tradisi keagamaan di suatu masyarakat, sehingga dari hal tersebut pendekatan ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan solusi atas permasalahan yang tengah dihadapi manusia karena terlihat bahwa agama tampak dekat dan akrab dengan masyarakatnya.

Kendati demikian, sesungguhnya manusia akan terlihat berbeda dalam pandangan Islam jika melalui pendekatan antropologi ini. Sedangkan yang dimaksud dalam pendekatan antropologi ini yakni dalam melihat manusia dan agama hanya sebatas fenomena kebudayaan yang tidak terkait dengan kekuatan diluar dirinya. Pada kondisi yang demikian, maka sudah sangat perlu adanya sebuah upaya dan kontribusi dari generasi sarjana-sarjana muslim untuk memperkaya pendekatan antropologi ini dengan mengikutsertakan ajaran-ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits di dalamnya untuk mensejalkan antara temuan-temuan pendekatan antropologi dengan ilmu keislaman.

Adapun pendekatan yang ketiga ialah pendekatan fenomenologis yang merupakan suatu keilmuan yang berusaha mencari esensi dari apa yang tersembunyi di balik manifestasi agama dalam kehidupan manusia. Selain dari hal tersebut perlu dipahami juga ternyata ada hal-hal positif

---

<sup>4</sup> Nur Khasanah, "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan," *RELIGIA* 15, no. 1 (3 Oktober 2017): 113, <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.125>.

dari fenomenologi ini, yakni diantaranya seperti berorientasinya fenomenologi agama pada faktual deskriptif yang berarti dapat mendeskripsikan secara transparan dari suatu fenomena yang dianggap suci di lingkungan tersebut seperti ibadah, ritual dan lain-lain.<sup>5</sup>

Namun, fenomenologi agama ini bersifat fleksibel artinya fenomenologi ini tidak menekankan pada penjelasan mengenai suatu fenomena yang sudah dijelaskan lebih mendalam, akan tetapi ditekankan pada ranah pemahaman yang baik terhadap setiap persoalan agama yang terjadi. Kemudian, dalam ranah untuk mengembangkan wawasan terhadap suatu pengalaman keagamaan, fenomenologi ini berupaya untuk berpartisipasi langsung di dalamnya guna untuk memperoleh empati pemahaman yang asli serta agar mampu mengembangkan suatu esensial dan makna dalam sebuah pengalaman keagamaan.

Selain itu, nampaknya perlunya pembahasan mengenai kelebihan dari pendekatan fenomenologi yakni berupa adanya sebuah pengaplikasian dari metode ini secara meluas sebab jika metode tersebut sudah diterapkan dengan menyeluruh maka bisa berguna untuk meneliti ajaran-ajaran, lembaga-lembaga, tradisi-tradisi suatu keagamaan yang ada.

Terlepas dari kelebihan tersebut perlu dipahami juga bahwa dengan adanya beberapa kesulitan yang dialami dalam memahami esensi dari pengalaman keagamaan menyebabkan munculnya berbagai kritikan yang ada seperti halnya kurang sesuai jika pendekatan ini diklaim sebagai pendekatan deskriptif yang murni sebab tidak mustahil jika seorang peneliti dapat memanipulasi data tersebut untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Selanjutnya, ada pendekatan psikologis yang berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Pada ranah gejala yang diteliti yakni salah satu diantaranya yakni perubahan yang ada kaitannya dengan aspek keyakinan agama.<sup>6</sup>

Artinya, pada konteks ini misalnya membiasakan dirinya untuk mengucapkan salam, menghormati orang lain, menegakkan kebenaran, bertutur kata sopan, selalu giat beribadah, dan ramah tamah yang kesemuanya merupakan gejala-gejala keagamaan yang dapat dideskriptifkan dengan ilmu jiwa ini.

Selain itu, dalam sebuah ajaran agama sering atau bahkan banyak dijumpai istilah-istilah yang menjadi gambaran dari sikap batin yang dimiliki seseorang, misalnya seperti berbuat baik, senantiasa bersabar, berusaha ikhlas dalam menghadapi segala persoalan dan sebagainya yang kesemuanya itu adalah gejala jiwa yang memiliki keterkaitan dengan agama. Maka dengan demikian, dengan pendekatan ini seseorang dapat mengetahui seberapa jauh bentuk realisasi

---

<sup>5</sup> Mulyadi Mulyadi, "Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Studi Ilmu Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi," *Ulumuna* 14, no. 1 (4 November 2017): 165, <https://doi.org/10.20414/ujs.v14i1.231>.

<sup>6</sup> M Arif Khoiruddin, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," *An-Nafs* 2, no. 1 (2017): 3.

pengamalan ajaran agama seseorang dan bisa menjadi alat dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama sesuai dengan tingkatan usianya dengan cara yang tepat.

Contoh dari hal ini sering kita temui, seperti misalnya ilmu-ilmu dasar agama yang diajarkan pada anak usia dini dengan sifat yang lembut, namun dengan seiring berkembangnya pola pemikiran dan bertambahnya umur anak maka pola mengajarkan ajaran agama pada anak akan berbeda hal ini dikarenakan semakin anak dewasa maka banyak hal-hal lain dalam pola pemikirannya yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Kendati demikian, ada suatu konflik yang memunculkan kritikan terhadap pendekatan ini yakni yang mana pada awalnya ilmuwan muslim terdahulu sebenarnya sudah turut andil berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu kejiwaan ini, akan tetapi sayangnya mereka kurang mendapatkan perhatian dari para pakar sejarah psikologi. Namun, tidak semua ilmuwan muslim tidak mendapatkan perhatian khusus dari para pakar sejarah melainkan ada juga yang mendapatkan perhatian khusus tersebut yakni Ibn Sina.

Melalui tingkat ketajaman dalam pemikiran dan ketelitian pengamatan dalam ranah psikologi ini, ia mampu mendahului para psikologi modern dalam mengukur emosi atas perubahan fisiologis yang terjadi setelah terjadinya proses emosi serta menggunakan metode tertentu untuk mengetahui sebab-sebab ketidakstabilan emosi seseorang.

Kemudian, pendekatan dalam studi Islam yang terakhir ialah pendekatan kebudayaan. Pendekatan kebudayaan adalah suatu upaya dalam mempelajari suatu kebiasaan yang menjadi adat istiadat di kalangan masyarakat tertentu yang dimana juga terdapat ajaran-ajaran agama seperti kesenian, moral, kepercayaan dan sebagainya. Pada dasarnya, kebudayaan ini merupakan hasil daya cipta dari manusia sendiri dengan menggunakan segenap batin yang ia miliki.

Kebudayaan di suatu masyarakat tertentu ini harus selalu dipelihara oleh para penerus generasinya agar budaya warisan tersebut tidak hilang dan tergerus akibat perkembangan zaman. Jika hal ini dikaitkan dengan agama, maka kebudayaan tersebut dapat digunakan untuk memahami agama karena ia telah menjadi kebiasaan masyarakat tersebut. Kendati demikian, dapat dipahami bahwa agama telah membudaya di tengah masyarakat yang kemudian dari pemahaman kebudayaan yang ada, seseorang dapat mengamalkan ajaran agama tersebut.

Itulah penjelasan dari beberapa pendekatan dalam studi Islam yang mana pada hakikatnya masih ada pendekatan-pendekatan lain yang sesungguhnya juga mampu menghantarkan seseorang dalam memahami sebuah agama dan pada konteks studi Islam, ternyata dari pendekatan-pendekatan tersebut seseorang dapat memahami ajaran-ajaran suatu keagamaan.

Seorang antropolog, fenomenolog, psikolog dan sebagainya juga akan sampai pada pemahaman yang benar karena dari sinilah akan tampak bahwa agama juga dapat dipahami semua

orang sesuai pada pendekatan kesanggupannya masing-masing dan tidak juga harus sesuai dengan batasan-batasannya dalam memahami sebuah agama. Keadaan yang demikian ini nantinya akan menghantarkan dan memberikan seseorang kepuasan dari pemahamannya dalam keagamaan karena seluruh persoalan hidupnya mendapat bimbingan dari agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS. "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat)." *Fikri* 1, no. 2 (Desember 2016).
- Hanafiah, Muhibuddin. "Revitalisasi Metodologi Dalam Studi Islam: Suatu Pendekatan Terhadap Studi Ilmu-Ilmu Keislaman." *Ilmiah Didaktika* 9, no. 2 (Februari 2011): 11.
- Khasanah, Nur. "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan." *RELIGIA* 15, no. 1 (3 Oktober 2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.125>.
- Khoiruddin, M Arif. "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam." *An-Nafs* 2, no. 1 (2017): 12.
- Mulyadi, Mulyadi. "Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Studi Ilmu Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi." *Ulumuna* 14, no. 1 (4 November 2017): 145–76. <https://doi.org/10.20414/ujis.v14i1.231>.
- Zuhriyah, Luluk Fikri. "Metode dan Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams" 2, no. 1 (2007): 19.